

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono (2019, hlm. 15) menyatakan bahwa terdapat istilah pada kedua metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional, dan metode baru; metode positivistic dan metode postpositivistik; metode *scientific* dan metode artistic, metode konfirmasi dan temuan; serta kualitatif dan interpretif. Jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistik, scientific, dan metode discovery. Sedangkan metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistik, artistic, dan *interpretive research*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 16) menyatakan bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diujij melalui pengumpulan data lapangan. Untuk pengumpulan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara

kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional menggambarkan secara spesifik dimensi dalam suatu variable yang diteliti berdasarkan konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variable yang diteliti. Komaruddin (1994, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variable yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variable itu.” Selanjutnya Nazir (1988, hlm. 152) mengemukakan bahwa:

“Definisi operasional adalah definisi yang memberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegaitan ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut.”

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud variable-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dari masing-masing variable berdasarkan teori dalam definisi konseptual sebagai berikut:

#### 3.2.1 Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah data yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu hubungan sebab akibat (timbal balik) antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal tersebut adalah yang akan dihubungkan dan yang akan dicari apa ada sesuatu hal yang memiliki keterkaitan, keterhubungan satu sama lain.

#### 3.2.2 Kepemimpinan Transformasional Kepala Bidang

Menurut Bass dalam Wirawan (2013, hlm. 141) istilah Kepemimpinan Transformasional merupakan upaya pemimpin menstranformasi para pengikut dari satu tingkat kebutuhan rendah hierarki kebutuhan ke tingkat kebutuhan lainnya yang lebih tinggi menurut Teori Motivasi Abraham Maslow. Pemimpin juga mentransformasi harapan untuk suksesnya pengikut, serta nilai-nilai dan

mengembangkan budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemimpin. Melalui kepemimpinan transformasional pengikut dapat mencapai kinerja yang melebihi yang telah diharapkan pemimpin (*performance beyond expectations*).

Kepemimpinan transformasional adalah proses yang berkelanjutan dimana para pemimpin dan pengikut terlibat dalam dialog untuk meningkatkan satu sama lain untuk tingkat yang lebih tinggi dari motivasi dan tujuan. Transformasional kepemimpinan dalam industri telekomunikasi berdasarkan proyek telah ditentukan untuk mempengaruhi proyek keberhasilan. (Grace Tiri, dkk. 2015, hlm. 56 dalam Diding Nurdin dan Bambang Ismaya. 2018, hlm. 20).

Definisi Operasional dari Kepemimpinan Transformasional adalah suatu proses upaya pemimpin dalam mendorong para pegawainya untuk memakai ide-ide kreatif mereka untuk meningkatkan kualitas kerja mereka pada saat menjalankan pekerjaan. Pemimpin juga harus menunjukkan tanggung jawabnya dalam setiap pengambilan keputusan dan rasa percaya diri yang tinggi agar para pegawai yang berada dibawahnya dapat menjadikan tindakan pemimpin sebagai panutan.

Kepemimpinan Transformasional pun memiliki dimensi sebagai berikut: (1) Pengaruh Ideal Karismatik, (2) Inspirasi Motivasi, (3) Perhatian terhadap Individu, dan (4) Stimulasi Intelektual.

Kepala bidang menurut Wikipedia merupakan orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin suatu lembaga. Kepala Bidang harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure dan mediator.

Definisi operasional Kepala Bidang adalah seseorang yang mempunyai kekuasaan di dalam suatu lembaga untuk mengarahkan serta mengambil keputusan, membimbing, mengendalika, memberikan pengaruh positif kepada para bawahannya.

### **3.2.3 Prestasi Kerja Pegawai**

Bernardin dan Russel (1993) dalam Sutrisno (2019, hlm. 150), memberikan definisi tentang prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu. Byars dan Rue (1984), mengartikan prestasi sebagai tingkat kecakapan

seseorang pada tugas-tugas yang mencakup pada pekerjaannya. Pengertian tersebut menunjukkan pada bobot kemampuan individu di mana memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada di dalam pekerjaannya. Adapun prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu.

Pada umumnya, prestasi kerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Maier, 1965) dalam Sutrisno (2019, hlm. 150). Lebih tegas lagi adalah Lawler dan Porter (1967) yang menyatakan bahwa *job performance* adalah “*successful role achievement*” yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya. Tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang di dalam melakukan tugas pekerjaannya dinamakan *level of performance* oleh Vroom (dalam As’ad, 2001).

Berdasarkan pendapat sebelumnya, menurut Sutrisno (2019, hlm. 151) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Informasi tentang tinggi rendahnya prestasi kerja seorang karyawan tidak dapat diperoleh begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses yang panjang yaitu proses penilaian prestasi kerja karyawan yang disebut dengan istilah *performance appraisal*.

Definisi Prestasi Kerja yakni hasil kerja yang dicapai oleh seseorang di dalam suatu lembaga/organisasi dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang telah menjadi tugasnya. Adapun dimensi dari Prestasi Kerja itu sendiri yaitu: (1) Kualitas Kerja, (2) Kuantitas Kerja, (3) Hubungan Kerja, dan (4) Disiplin Waktu dan Absensi.

### 3.3 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.”

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan seluruh

pegawai yang ada. Sehingga pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah pegawai di Bidang PSMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pegawai Bidang PSMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**

No.	Golongan	Status Pegawai	Jumlah Populasi
1	IV/a	PNS	5
2	III/d	PNS	9
3	III/c	PNS	2
4	III/b	PNS	5
5	III/a	PNS	3
6	II/a	PNS	4
7	NON PNS		9
Jumlah			37

*Sumber data: Arsip Bidang PSMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*

### 3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6 Pasir Kaliki Cicendo Kota Bandung Jawa Barat 40912. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beberapa kepala bidang yang membawahi kepala dinas. Kepala Bidang PSMA memiliki cara kepemimpinan yang beda terhadap prestasi kerja yang ada. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian tentang kepemimpinan transformasional kepala bidang PSMA terhadap prestasi kerja di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

#### 3.3.2 Populasi

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S dalam Sugiyono (2019, hlm. 126) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai ASN dan Non-ASN Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelas mengenai data jumlah pegawai tahun 2020 di Bidang PSMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah lihat tabel 3.1.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 127) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila produksi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan sensus/*sampling total* yaitu pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Emory (1985) dalam Sugiyono (2019, hlm. 156) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Lihat pada tabel 3.1

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner dapat digunakan apabila jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian cukup besar, dan digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden tentang variabel penelitian yaitu tentang komunikasi internal dan kinerja pegawai. Angket ini dapat berbentuk pertanyaan, dapat pula berbentuk pernyataan. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau tertutup. Sebagaimana menurut Akdon (2008, hlm. 132) mengemukakan bahwa:

“Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓).”

Dapat disimpulkan bahwa angket digunakan untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga perumusan instrumen sesuai dengan sumber data.

Tabel 3.2 Instrumen Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)

No.	Dimensi	Deskriptor	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Idealized Influence Charismatik (Karismatik)	Pemimpin harus menjadi contoh yang baik, yang dapat diikuti oleh karyawannya, sehingga akan menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpin tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa hormat dari pegawai</li> <li>2. Kepercayaan</li> <li>3. Dapat menjadi panutan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan kepercayaan bagi bawahannya</li> <li>2. Mampu menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpin.</li> <li>3. Mampu memberikan konsistensi terhadap keputusan yang diambil</li> <li>4. Dapat menjadi panutan bagi para bawahannya</li> <li>5. Memiliki konsistensi</li> <li>6. Mampu menetapkan standar pencapaian hasil</li> </ol>	1,2,3,4,5,6
2	Inspirational Motivation (Motivasi inspirasional)	Pemimpin harus bisa memberikan motivasi dan target yang jelas untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivator</li> <li>2. Komunikasi</li> <li>3. Optimisme</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan motivasi</li> <li>2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan target organisasi yang harus dicapai</li> <li>3. Mampu membangkitkan optimisme</li> </ol>	7,8,9

3	Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)	Pemimpin harus mampu merangsang karyawannya untuk memunculkan ide-ide dan gagasan-gagasan baru, pemimpin juga harus membiarkan karyawannya menjadi problem solver dan memberikan inovasi baru dibawah bimbingannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide kreatif</li> <li>2. Problem solver</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memunculkan ide-ide.</li> <li>2. Mampu memberikan gagasan-gagasan baru</li> <li>3. Mampu memberikan kebebasan bagi para bawahannya untuk menjadi problem solver</li> <li>4. Mampu menciptakan inovasi-inovasi baru</li> </ol>	10,11,12,13
4	Individual Consideration (Perhatian terhadap Individu)	Pemimpin harus memberikan perhatian, mendengarkan keluhan, dan mengerti kebutuhan karyawannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan karir</li> <li>2. Menciptakan lingkungan kerja yang baik</li> <li>3. Hubungan dengan bawahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan perhatian dalam pengembangan karir para bawahannya</li> <li>2. Mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik</li> <li>3. Mampu menjaga hubungan yang baik dengan para bawahannya</li> </ol>	14,15,16

Tabel 3.3 Instrumen Prestasi Kerja (Variabel Y)

No.	Dimensi	Deskriptor	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Kualitas Kerja	Karyawan yang prestasi kerjanya tinggi, maka mereka cenderung dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi, mutu hasil kerja dibandingkan dengan standar yang ditentukan	Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan</li> <li>b. Mengikuti pedoman kerja</li> <li>c. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik</li> <li>d. Mengutamakan kualitas kerja</li> <li>e. Mendahulukan kualitas daripada kuantitas</li> <li>f. Kualitas pegawai yang baik</li> <li>g. Pencapaian standar kualitas</li> <li>h. Bersaing dengan siapa saja tentang kualitas kerja</li> </ul>	1,2,3,12,13,14,15,23
2	Kuantitas kerja	Banyaknya pekerjaan yang dapat dihasilkan atau diselesaikan	Pencapaian kerja sesuai dengan target yang ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mencapai target yang telah ditentukan</li> <li>b. Menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab</li> </ul>	5,8,11,16,17,20

				<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penghargaan terhadap pekerjaan yang dihasilkan atau diselesaikan</li> <li>d. Pegawai merasa bangga dengan prestasi kerja dirinya</li> <li>e. Menyelesaikan tugas sesuai dengan permintaan pimpinan</li> <li>f. Bekerja dengan baik meskipun pemimpin tidak ada</li> </ul>	
3	Hubungan Kerja	Akan terlihat dan tercermin pada saat bekerja, apakah bisa saling bekerja sama antar karyawan dan atasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerja sama dengan atasan</li> <li>b. Bekerja sesuai perintah atasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu bekerja sama dengan atasan</li> <li>b. Mampu bekerja sesuai dengan perintah atasan</li> <li>c. Bekerja sama dengan baik agar pekerjaan tidak terbengkalai</li> <li>d. Menjadi pegawai yang baik bagi organisasi</li> <li>e. Bekerja dengan sungguh-sungguh</li> <li>f. Mampu meraih jabatan kejenjang yang lebih tinggi</li> <li>g. Mempunyai kesempatan promosi</li> </ul>	4,9,10,18,19,21,22,24

				h. Mampu memperoleh karir yang lebih tinggi	
4	Disiplin waktu dan absensi	Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan dibandingkan dengan jadwal yang ditentukan atasan. Tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran	<p>a. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan</p> <p>b. Penyelesaian pekerjaan lebih cepat dari jadwal yang ditentukan</p>	<p>a. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan</p> <p>b. Mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari jadwal yang ditentukan</p> <p>c. Menggunakan jam istirahat sepanjang kepentingan dinas/kantor</p>	6,7,25

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur ini terbagi menjadi lima tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap penyusunan instrument, uji coba instrument, tahap perizinan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Kelima tahap tersebut harus dilakukan dengan tepat agar mencapai tujuan yang diharapkan. Prosedur dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Dalam melakukan tahap pra penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin pra penelitian kepada Ketua Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (ADPEND FIP UPI)
- b. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Departemen ADPEND FIP UPI, peneliti mengajukan izin pra penelitian kepada Wakil Dekan I FIP UPI selaku bagian yang bertanggung jawab dalam bidang akademik.
- c. Mengajukan izin pra penelitian kepada bagian kepegawaian dan umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat atas rekomendasi Wakil Dekan I FIP UPI.
- d. Melakukan pra penelitian dengan mewawancarai pegawai Bidang Pembinaan Sekolah Atas (PSMA) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Tahap Penyusunan Instrumen

Pada tahap penyusunan instrument ini, peneliti menggunakan instrument angket sebagai instrument primer dan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai instrument sekunder. Angket dibuat berdasarkan variable yang telah ditentukan dengan jumlah pernyataan dengan jenis angket tertutup dan skala likert. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) mengungkapkan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Dalam penelitian ini, angket disusun untuk mengukur menggunakan multimedia pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa sebagai variable penelitian. angket yang telah disusun disertai dengan lima pilihan jawaban dengan skor jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Jawaban Responden dengan Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Nilai Skala	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 146)*

Dengan penggunaan skala likert dalam bentuk checklist ini, peneliti berharap agar memudahkan dalam mentabulasikan data berupa data interval dalam mengukur sikap responden, sehingga pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, pernyataan dan alternative jawaban dalam angket yang diajukan kepada responden cukup jelas dan lebih menarik secara visual.

### 3. Uji Coba Instrumen

Sejumlah pertanyaan maupun pernyataan dalam instrument yang diajukan kepada responden perlu diuji cobakan terlebih dahulu agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman responden serta mengetahui kekurangan mengenai pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Selain itu, uji coba instrument pun bertujuan untuk menyeleksi pertanyaan penelitian yang dianggap penting untuk diajukan, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap angket tersebut. Uji coba instrument ini terdiri dari:

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 173).

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrument ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008, hlm. 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah Responden  
 $(\sum XY)$  = Jumlah Perkalian X dan Y  
 $(\sum X)$  = Jumlah skor tiap butir  
 $(\sum Y)$  = Jumlah skor total  
 $\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan  
 $\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  = jumlah responden

Selanjutnya mencari distribusi t tabel untuk  $\alpha = 0,25$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan **tidak valid** sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan **valid**.

Penyebaran angket untuk uji validitas dibagikan kepada 10 orang sebagai keterwakilan yang memiliki karakteristik yang mirip dengan responden sebelumnya. Nilai  $T_{tabel}$  dari 10 responden dengan  $\alpha = 0,25$  sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} = 10 - 2 = 8$  yaitu sebesar 0.70639

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap dua variable yang ada sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Kepemimpinan Transformasional)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan	Keputusan
1	0.6569	2.4671	1.8946	Valid	Digunakan
2	0.7513	3.2192	1.8946	Valid	Digunakan
3	0.6050	2.1658	1.8946	Valid	Digunakan
4	0.8607	4.7915	1.8946	Valid	Digunakan
5	0.8890	5.4898	1.8946	Valid	Digunakan
6	0.6050	2.1495	1.8946	Valid	Digunakan
7	0.8924	5.5962	1.8946	Valid	Digunakan
8	0.8042	3.8550	1.8946	Valid	Digunakan
9	0.6461	2.3948	1.8946	Valid	Digunakan
10	0.8268	4.1607	1.8946	Valid	Digunakan
11	0.8268	4.1607	1.8946	Valid	Digunakan
12	0.7548	3.2589	1.8946	Valid	Digunakan
13	0.6880	2.6840	1.8946	Valid	Digunakan
14	0.7932	3.6838	1.8946	Valid	Digunakan
15	0.7396	3.1083	1.8946	Valid	Digunakan
16	0.6005	2.1256	1.8946	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable x, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 16 item pertanyaan yang diujikan, seluruh item dikatakan valid, sehingga 16 item digunakan.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Prestasi Kerja)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	T <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan	Keputusan
1	0.7293	3.0154	1.8946	Valid	Digunakan
2	0.6958	2.7409	1.8946	Valid	Digunakan
3	0.6286	2.2881	1.8946	Valid	Digunakan
4	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
5	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
6	-0.1768	-0.5083	1.8946	Tidak Valid	Diperbaiki
7	0.5761	1.9944	1.8946	Valid	Digunakan
8	0.7293	3.0154	1.8946	Valid	Digunakan
9	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
10	0.6958	2.7409	1.8946	Valid	Digunakan
11	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
12	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan

13	0.5687	1.8568	1.8946	Valid	Digunakan
14	0.6450	2.3878	1.8946	Valid	Digunakan
15	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
16	0.6091	2.1723	1.8946	Valid	Digunakan
17	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
18	0.6958	2.7409	1.8946	Valid	Digunakan
19	0.7877	3.6163	1.8946	Valid	Digunakan
20	0.7972	3.7390	1.8946	Valid	Digunakan
21	0.5570	1.8981	1.8946	Valid	Digunakan
22	0.5834	2.0319	1.8946	Valid	Digunakan
23	0.7566	3.2768	1.8946	Valid	Digunakan
24	0.7293	3.0154	1.8946	Valid	Digunakan
25	0.6016	2.1323	1.8946	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable y, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 25 item pertanyaan yang diujikan, ada 1 item yang tidak valid yaitu nomor 6 sehingga dilakukan perbaikan oleh peneliti.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa instrument yang diajukan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Spearman dalam Sugiyono (2019, hlm 187) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_1$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_2$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Dalam penelitian ini, proses pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode alpha cronbach dengan bantuan perhitungan melalui *SPSS Versi 24.0 For Windows*. Hasil nilai yang diperoleh dari uji reliabilitas dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product Moment Two Tail Test* menggunakan rumus dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  sehingga  $10 - 2 = 8$  dengan signifikasi sebesar 5% dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.707.

Berikut hasil perhitungan uji realibilitas pada variable X (Kepemimpinan Transformasional) dan Variabel Y (Prestasi Kerja). Berdasarkan perhitungan uji coba reabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* dalam *SPSS Versi 24.0 for Windows*. Sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Penelitian**

No.	Variabel	N of Items	Distribusi		Kesimpulan
			rhitung	rtabel	
1	Variabel X (Kepemimpinan Transformasional)	16	0,931	0,5494	Reliabel
2	Variabel Y (Prestasi Kerja)	25	0,925	0,5494	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument uji coba tersebut sudah reliabel

#### 4. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti melakukan perizinan berupa prosedur administrasi sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (ADPEND FIP UPI)
- b. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Departemen ADPEND FIP UPI, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Wakil Dekan I FIP UPI selaku bagian yang bertanggung jawab dalam bidang akademik
- c. Mengajukan izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat atas rekomendasi atas rekomendasi izin penelitian dari Rektor UPI melalui Wakil Rektor 1 selaku bagian akademik.
- d. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui Bagian Kepegawaian dan Umum memberikan surat izin penelitian
- e. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

#### 5. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, penulis menyebarkan instrument penelitian berupa angket tertutup secara online dengan skala likert kepada responden yang telah ditentukan, melakukan wawancara, dan observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data dari responden. Instrument yang diajukan telah diuji secara valid dan reliable.

Dengan menggunakan instrument angket secara online, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat. Data yang didapat dari angket berupa angka-angka yang bersifat pasti, sedangkan data dari wawancara bersifat pelengkap dari angket dan

observasi bertujuan untuk mengungkapkan data secara lebih detail dengan mengamati langsung di lapangan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 194) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi.

#### **3.6.1 Google Form**

*Google form* adalah aplikasi google yang tersedia di *Google Drive* yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survey, memberikan siswa kuis, atau mengumpulkan informasi lainnya dengan mudah, dan efisien. *Google form* yang dimaksud adalah sebuah *form* atau soal pertanyaan yang akan diberikan kepada pegawai dalam bentuk visual memanfaatkan computer dan jaringan internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan google form dalam menyebarkan angket yang akan diberikan kepada setiap responden melalui WA (*WhatsApp*) ataupun penyebaran link google form tersebut serta *google form* tersebut akan berbentuk soal pilihan ganda (*multiple Choise*). Hasilnya dapat langsung dilihat dan dapat langsung diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

#### **3.6.2 Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2019, hlm 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

### 3.6.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2009, hlm. 329) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak organisasi/lembaga. Misalnya saja mengenai tugas pokok dan fungsi organisasi, kegiatan organisasi, dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. teknik dokumentasi pun dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

### 3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptifi dan statistic inferensial*. Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan statistic non parametris.

#### 1. Statistik Deskriptif dan Inferensial

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa ambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptifi dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat

kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikasinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

## 2. Statistik Parametris dan Non-Parametris

Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non-parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parametris populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametris dan non-parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogeny, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

### 3.7.1 Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah angket disebar. Data yang terkumpul diseleksi untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah lebih lanjut.

Adapun syarat data yang terkumpul dapat diolah lebih lanjut, yaitu:

- a. Jumlah angket yang kembali, sama dengan jumlah angket yang disebar
- b. Tidak ada kekurangan pada masing-masing angket
- c. Angket yang disebar dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan tertera pada angket

Proses penyeleksian meliputi pemeriksaan kelengkapan jumlah angket yang disebar, kebenaran dalam mengisi jawaban, dan angket yang terkumpul kembali.

Dari hasil pemeriksaan terdapat 10 angket yang terkumpul dari 10 angket yang disebar. Adapun rekapitulasi jumlah angket yang disebar, terkumpul dan dapat diolah dinyatakan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Jumlah Angket**

Sumber Data	Instrumen	Jumlah Angket		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Pegawai Bidang PSMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Variabel X	10	10	10
	Varabel Y	10	10	10

### 3.7.2 Klasifikasi Data

Data diklasifikasikan berdasarkan variable penelitian, yaitu variable X (Kepemimpinan Transformasional) dan Variabel Y (Prestasi Kerja). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variable yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variable yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

### 3.7.3 Teknik Pengolahan Data

#### 3.7.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel, langkah selanjutnya skor mentah tersebut dihitung kecenderungan umumnya. Adapun tahap dalam mengukur kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel ini menggunakan rumus weight means score (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata skor responden

$X$  = jumlah skor dari jawaban responden

$n$  = jumlah responden

Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan dalam mengolah data menggunakan rumus WMS:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala Likert.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang telah dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan mengkaitkannya dengan bobot alternative jawaban
- 4) Menghitung rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk mengetahui kecenderungan variabel.

Berikut adalah konsultasi perhitungan WMS menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39):

**Tabel 3.9**  
**Konsultasi Hasil perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Netral	Netral	Netral
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

### 3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y langkah selanjutnya adala mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitiN, dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor Baku

X = Skor Mentah

S = Standar Deviasi

$\bar{x}$  = rata-rata (mean)

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, maka perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR) sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Struggess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (i), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi;
- f. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

### 3.7.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Adapun dalam perhitungannya, teknik pengujian normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24.0 for windows* dengan rumus *one sample kolmogorov smirnov test*, dengan cara sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Masukkan data baku variabel x dan variabel y pada data *view*",
3. Klik variabel *view*, pada kolom *name* baris pertama diisi dengan variabel x dan baris kedua dengan variabel y, selanjutnya pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel x (komunikasi internal) dan variabel y (kinerja pegawai)
4. Kemudian pada data *view* klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual
5. Selanjutnya akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel x ke *independen* dan variabel y ke *dependen*
6. Klik menu *save* pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik OK
7. Langkah selanjutnya pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih 1 – sample K-S
8. Selanjutnya pindahkan variabel X, Y dan *unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*;
9. Kemudian tekan OK

### 3.7.4 Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (komunikasi internal) terhadap variabel Y (kinerja pegawai). Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian:

### 3.7.4.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data.

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi
- $n$  = Jumlah responden
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum X^2$  = Jumlah x kuadrat
- $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Prestasi Kerja pegawai Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Prestasi Kerja pegawai Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Selanjutnya  $r_{xy\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{xy\text{tabel}}$ , dengan taraf kesalahan 5%. Apabila  $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ , dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Kemudian menafsirkan koefisien

korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Tolak ukur Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm.81)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis koefisien korelasi menggunakan *SPSS 24.0 For Windows* sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *SPSS 24.0 for windows* dan pilih menu *Type in Data*
- 2) Masukkan data baku X dan Y pada kolom di data *view*
- 3) Klik variabel *view* dan ubah nama pada kolom *name* menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* ubah menjadi 0, kemudian label diisi dengan nama masing-masing variabel, untuk kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- 4) Pilih menu *analyze* yang tersedia pada menu utama, lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*
- 5) Maka kemudian muncul layar *Bivarriate Correlations*. Masukkan variabel X dan Y dalam kotak variabel.
- 6) Pilih *correlation coefficient pearson* dan *test of significance* dengan *one-tailed*

### 3.7.4.2 Uji Signifikansi Korelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Dalam pengujiannya digunakan rumus sabagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$$t_{hitung} = \text{Nilai } t_{hitung}$$

- $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  = jumlah responden

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan *SPSS versi 23.0 for windows* dengan hasil uji t berada pada tabel *coefficient*. Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y artinya t signifikan. Akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti menggunakan program aplikasi *SPSS versi 24.0 for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi program SPSS
- 2) Aktifkan data *view*, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Pilih menu *analyze*, pilih *regression*, kemudian klik *linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak *independen* dan variabel Y ke kotak *dependen*
- 5) Klik *statistic* lalu centang *estimates*, model fit *R square*, *descriptive*, kemudian klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak x, lalu *next*
- 7) Masukan *zpred* ke kotak y dan *dependent* ke kotak x
- 8) Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*
- 10) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05.
- 11) Klik *continue* dan OK.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *Coefficient*. Kemudian bandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *korelasi pearson product moment* tersebut signifikan, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *korelasi pearson product moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$

### 3.7.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x (komunikasi internal) terhadap variabel y (kinerja pegawai) dapat ditentukan dengan rumus koefisiensi determinan yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm. 188) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Koefisiensi determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisiensi korelasi

### 3.7.4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan menurut Sugiyono (2008, hlm. 262) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$a$  = Nilai konstantan harga Y jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

Untuk mencari harga  $a$  atau  $b$ , maka dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y - b \cdot \sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka Aplikasi program *SPSS versi 24.0 for windows*;
2. Lihat pada “*data view*”, masukkan data variabel x dan y ke dalam kolom masing-masing yaitu x dan y;
3. Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih linear;

4. Pindahkan variabel komunikasi internal (X) ke kotak *independent* dan variabel kinerja pegawai (Y) ke kotak *dependent*;
5. Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
6. Klik *plots*, lalu masukkan *dependent* ke kotak *y* dan *adjpred* ke kotak *x*, centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
7. Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
8. Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05 lalu klik *continue*;
9. Kemudian klik *ok*;
10. Lihat hasil pada model *coefficients* dan hasilnya pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B.